

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA SMA A. WAHID HASYIM
4 GUDO TAPEL 2018/2019 DI DESA
PESANGGRAHAN GUDO**

¹Elok Hariyono, ²Heru Totok Tri Wahono
e-mail: heloecca27@gmail.com; herutotok44@yahoo.co.id
^{1,2}Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Lingkungan sekolah SMA A.Wahid Hasyim 4 Gudo merupakan lingkungan pendidikan kedua dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak setelah lingkungan keluarga yang sesuai dengan keberadaannya. Di lingkungan sekolah ini tidak hanya sesuatu yang positif yang akan didapatkan anak/siswa tetapi juga sesuatu yang negative karena dilingkungan sekolah artinya anak/siswa berkumpul dalam suatu organisasi formal yang terdiri dari struktur organisasi (guru, siswa, tedik satpam, tukang kebun), kegiatan belajar-mengajar dan kondisi gedung yang nantinya dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji statistik regresi linier sederhana dengan jumlah sampel 69 siswa dengan teknik pengambilan data sampel menggunakan *total sampling* dan untuk teknik pengambilan data responden menggunakan angket pernyataan yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A.Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 di desa Pesanggrahan Gudo. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi R sebesar 0.694 atau 69,4% menunjukkan korelasi antara variabel lingkungan sekolah dan kedisiplinan relatif kuat (di atas 0.5). Sedangkan R Square sebesar 0.481 atau 48,1% berarti pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan adalah sedang. Diperoleh nilai Sig. = 0,00^b yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, yang artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Hasil analisis hipotesis berdasarkan pada probabilitas, jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hipotesis alternative pertama yang berbunyi ada pengaruh secara signifikan antara lingkungan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 di desa Pesanggrahan Gudo diterima.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Kedisiplinan.

A.Wahid Hasyim 4 Gudo High School School Environment is the second educational environment in the process of forming children's personalities after a family environment that is in accordance with their existence. In this school environment not only is something positive that will be obtained by the child / student but also something negative because in the school environment it means children / students gather in a formal organization consisting of organizational structure (teacher, student, security guard, gardener), activities teaching-learning and building conditions which can later affect student discipline. Therefore, this study aims to determine whether school environment variables influence the level of discipline of students. This research is a quantitative study using simple linear regression statistical test with a sample of 69 students with sample data collection techniques using total sampling and for the data collection techniques of respondents using statement questionnaires which aims to explain the influence of the school environment on the discipline level of A.Wahid Hasyim high school students 4 Gudo Tapel 2018/2019 in Pesanggrahan Gudo village. The results showed that the correlation coefficient R was 0.694 or 69.4% showed that the correlation between school environment variables and discipline was relatively strong (above 0.5). While R Square of 0.481 or 48.1% means that the influence of school environment variables on discipline is moderate. Obtained Sig. = 0.00b which means <significant criteria (0.05), thus the regression equation model based on the research data is significant, which means that the linear regression model meets the linearity criteria. The results of hypothesis analysis are based on probability, if the probability is <0.05 then Ho is rejected and Ha is accepted. So that the first alternative hypothesis that says there is a significant influence between the school environment and the level of discipline of SMA A. Wahid Hasyim 4 students Gudo Tapel 2018/2019 in Pesanggrahan village Gudo is accepted.

Keywords: School Environment, Discipline.

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini tidak lepas dari peran pendidikan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas, seperti yang dikemukakan Hamalik (2009) lingkungan sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Setelah anak/siswa mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga, maka di sekolah lah lembaga pendidikan formal berlangsung. Lingkungan sekolah bisa juga disebut dengan lingkungan tempat menempuh pendidikan formal, Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dengan mengikuti aturan-aturan yang jelas.

Lembaga pendidikan selalu mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendidikan dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Akan tetapi, anak/siswa tidak hanya dapat meningkatkan perilaku kearah yang lebih baik/positif tetapi juga bisa kearah perilaku negatif karena di lingkungan sekolah artinya anak/siswa berkumpul dalam suatu

organisasi formal yang terdiri dari struktur organisasi (guru, siswa, tedik satpam, tukang kebun), kegiatan belajar-mengajar dan kondisi gedung yang nantinya dapat saling mempengaruhi.

Struktur organisasi di lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, siswa, tedik dan lain-lain adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu, seperti yang dikemukakan Hasibuan (2011) memberikan pengertian organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Kegiatan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, kegiatan mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar, ini seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010) Kegiatan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, dan menurut Nasution (1982) kegiatan mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Kondisi gedung harus memiliki ruangan yang berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih, putih, tidak dapat menerangi ruangan, lantai tidak becek, licin, atau kotor, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian, seperti yang dikemukakan Ahmadi dan Supriyono (2008), Ciri-ciri kondisi gedung

yang baik memiliki ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding harus bersih, putih, tidak dapat menerangi ruangan, lantai tidak becek, licin, atau kotor, keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian.

Lingkungan sekolah mempunyai peranan bagi perkembangan siswanya, salah satunya peranan mengembangkan sikap disiplin. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, menurut Siswanto (2001) disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Seperti halnya lingkungan sekolah lainnya yang mempunyai peranan mengembangkan sikap disiplin, lingkungan sekolah SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya.

SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo adalah salah satu Sekolah Menengah Atas swasta kecil dengan Akreditasi B. Dikatakan sekolah swasta kecil karena hanya memiliki tiga rombel (rombongan belajar). Alamat Lembaga Pendidikan SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo di Jalan Raya No. 8 Gudo. tetapi letak bangunannya memasuki area desa Pesanggrahan kecamatan Gudo. Di desa ini banyak lembaga pendidikan formal berdiri, ada RA, MI, MTS, dan SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo, semua lembaga pendidikan formal ini dalam satu naungan yayasan yaitu yayasan pendidikan islam Abdul Aziz Al Ma'ruf. Di

SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa.

Peraturan ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil dalam menuntut ilmu selama berada di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal perilaku, beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain sehingga siswa diharapkan melaksanakan peraturan ini dengan perilaku disiplin, patuh terhadap peraturan yang berlaku, tetapi kepatuhan itu lebih ditekankan pada kesadaran diri bukan karena paksaan. Seperti yang dikemukakan Arikunto (1980) disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Sehingga disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya. Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap anak/siswa untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya, tidak hanya kesuksesan dalam belajar tetapi juga kesuksesan dalam hidup bermasyarakat.

Dari hasil pra observasi di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo peneliti menangkap lingkungan sekolah di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo memiliki struktur organisasi (guru, siswa, tedik dan lain-lain) kurang lengkap, dimana peneliti lihat terbatasnya jumlah guru, peneliti lihat di kantor hanya ada beberapa guru. Saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo peneliti lihat sebagian tidur di bangku.

Keadaan gedung SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo cukup memadai, tetapi peneliti lihat ada kantin yang saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung dibuat nongkrong oleh siswa. Peneliti lihat sebagian siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo melanggar tata tertib sekolah, seperti tidak masuk tepat waktu, tanda bel masuk dibunyikan pada pukul 07.00 WIB, siswa harus sudah masuk kelas, akan tetapi peneliti menemui banyaknya siswa yang masih belum masuk kelas, peneliti melihat masih banyak siswa yang nongkrong di kantin, sehingga sebagian bangku kosong.

Salah satu guru di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo yaitu Siti Aminah, S. Pd mengemukakan bahwa seluruh siswa SMA A. Wahid Hasyim Gudo memahami akan adanya peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi hal tersebut masih berhenti pada tingkat pemahaman saja belum diwujudkan dalam sebuah tindakan, sehingga diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut dan perilaku kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan dari semua pihak serta sarana prasarana yang tersedia, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Seperti yang dikemukakan peneliti sebelumnya Febriyati (2015) mengemukakan bahwa perilaku kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan dari semua pihak serta sarana prasarana yang tersedia, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Dengan kondisi diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, tetapi berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti ingin berfokus terhadap lingkungan sekolah pada tingkat kedisiplinan siswa, sehingga peneliti

melakukan penelitian “**Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 di Desa Pesanggrahan Gudo**”. Peneliti ingin tahu berapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo di desa Pesanggrahan Gudo. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 di desa Pesanggrahan Gudo.

METODE

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji regresi linier sederhana dengan tujuan untuk menjelaskan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan. Penentuan obyek dalam penelitian merupakan langkah pertama karena obyek merupakan tempat permasalahan dan ada data yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang dipakai sebagai populasi adalah siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo, mulai dari kelas X, XI, XII sebanyak 69 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode kuesioner, metode observasi, metode dokumentasi, kepustakaan dan penelusuran data online. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen Kunci, artinya

penelitian yang mengumpulkan data, mereduksi data, mengorganisasi data memaknai data dan menyimpulkan hasil penelitian untuk memudahkan proses pengumpulan dan analisis data peneliti menggunakan instrumen penunjang yaitu berupa angket atau kuisisioner yang disebarakan kepada para responden, skala yang digunakan berupa pemberian skor berdasarkan skala Likert, menurut Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

HASIL

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, Santoso (2014). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 di desa Pesanggrahan Gudo.

Tabel Model Summary

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .694 ^a | .481 | .474 | 1.77860 |

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel model summary diketahui nilai koefisien korelasi R sebesar 0.694 atau 69,4% menunjukkan korelasi antara variabel lingkungan

sekolah dan kedisiplinan relatif kuat (di atas 0.5). Sedangkan R Square sebesar 0.481 atau 48,1% berarti pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan adalah sedang. Adjusted R Square digunakan hanya jika ada lebih dari dua variabel independen. Untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut saya menggunakan acuan dari Neolaka (2014), Arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel Arah Kekuatan Hubungan Antar Variabel

| Interval koefisien | Tingkat hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Neolaka (2014)

Tabel Koefisien Anova

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 196.661 | 1 | 196.661 | 62.167 | .000 ^b |
| Residual | 211.948 | 67 | 3.163 | | |
| Total | 408.609 | 68 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel anova diketahui nilai sig 0,00^b. Tabel anova menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. = 0,00^b yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan

demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, yang artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel Koefisien

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 20.470 | 2.525 | | 8.108 | .000 |
| 1 Lingkungan Sekolah | .569 | .072 | .694 | 7.885 | .000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan tabel analisa koefisien diperoleh persamaan regresi sebagai

berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon_i$$

$$= 20,470 + 0,569 X + (2,525 + 0,072)$$

Dimana :

X = Lingkungan Sekolah

Y = Kedisiplinan

Nilai-nilai koefisien regresi linier sederhana dari persamaan diatas diuraikan pengertian sebagai berikut:

- a. α (konstanta) = 20,470 mempunyai pengertian bahwa jika nilai dari lingkungan sekolah (X) sama dengan nol, maka kedisiplinan (Y) adalah sebesar 20,470. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variabel bebas (lingkungan sekolah), maka kedisiplinan adalah sebesar 20,470.

b. Koefisien regresi $b = 0,569$ bahwa setiap perubahan satu satuan dari lingkungan sekolah (X) akan meningkatkan kedisiplinan (Y) sebesar 0,569 atau 56,9%.

Dari persamaan linier yang didapat bahwa ada pengaruh antara variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Kedisiplinan).

Analisis Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 20.470 | 2.525 | | 8.108 | .000 |
| 1 Lingkungan Sekolah | .569 | .072 | .694 | 7.885 | .000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Hasil uji hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya dapat dilakukan pengujian melalui pembuktian dengan uji t untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependent. Dengan diketahui bahwa lingkungan sekolah (X) berpengaruh terhadap kedisiplinan (Y) maka untuk membuktikan kebenaran dari pengaruh tersebut dapat dilakukan dengan pengambilan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan pada probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis pada tabel *coefficient* dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0,00. Maka H_0 ditolak atau koefisien regresi

signifikansi dan H_a diterima. Dalam hal ini bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam mencapai kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi diantaranya struktur organisasi, kegiatan belajar-mengajar dan kondisi gedung yang berada dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi guru di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 kurang lengkap, ini terlihat hanya ada beberapa guru yang dikantor, tetapi bukan karena tidak ada guru melainkan memang selain mengajar di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo, para guru mengajar di lembaga pendidikan lain, yang tidak ada yaitu guru BK yang menangani siswa, sekarang masih kosong, sehingga banyak siswa yang melanggar peraturan yaitu masuk kelas pukul 07.00 tetapi masih banyak yang belum masuk kelas.

Kegiatan belajar dan mengajar di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo, peneliti lihat, guru sangat bersemangat mengajar, akan tetapi sebagian siswa malah tidur dibangku dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan gurunya, dari temuan peneliti guru SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo guru harus pintar-pintar untuk dapat perhatian siswa, agar siswa tidak merasa bosan. Kondisi gedung SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo cukup nyaman dan kondusif, kelas

yang bersih, cukup ventilasi dan cahaya, ada laboratorium computer, lapangan olahraga, mushola, tempat latihan ekstrakurikuler banjari dan kantin. Dari temuan peneliti, terdapat siswa yang nongkrong dikantin saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, menurut Dalyono (2010) lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan demikian ketiga indikator lingkungan sekolah yang meliputi struktur organisasi, belajar mengajar dan kondisi gedung mempunyai pengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo.

Peraturan tentang kedisiplinan di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo sama seperti di lembaga pendidikan formal lainnya, akan tetapi di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo peraturan tersebut sedikit dilunakkan, menurut waka kurikulum SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo, Siti Aminah, S. Pd, memang guru BK masih kosong dikarenakan guru BK tersebut pindah ke lembaga formal lain, akan tetapi masih ada wali kelas. Untuk kedisiplinan di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo memang sedikit dilunakkan karena melihat kondisi siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo berbeda dengan kondisi siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan formal negeri.

SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo adalah lembaga pendidikan swasta kecil yang sebagian siswa bersekolah disini berasal dari kalangan menengah

kebawah, jika siswa dari keluarga mampu pasti akan bersekolah di kota Jombang atau di sekolah SMK Negeri di Gudo, sehingga sebagian siswa bersekolah di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo bertujuan hanya untuk mencari ijazah SMA agar dapat bekerja dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Akan tetapi tetap sanksi diberikan jika siswa melanggar peraturan di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo, misalnya jika terlalu banyak membolos, akan dipanggil orang tuanya dan jika tidak dapat berubah, siswa akan dikeluarkan, seperti yang dikemukakan Semiawan (2009) disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Dari temuan peneliti, sebagian siswa di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo memang terlihat dari kalangan menengah kebawah, ini dilihat dari seragam yang dipakai siswa, terutama siswa laki-laki, seragamnya kucel, tidak rapi dan kekecilan, sehingga kemeja tidak dapat dimasukkan kecelana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa lingkungan sekolah dengan indikator struktur organisasi (guru, siswa, tedik satpam, tukang kebun), kegiatan belajar-mengajar dan kondisi gedung mempunyai pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo tapel 2018/2019 di

desa pesanggrahan Gudo. Struktur organisasi guru di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 kurang lengkap, yaitu tidak ada guru BK yang menangani siswa, kegiatan belajar mengajar di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo berjalan kurang maksimal, kondisi gedung SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo cukup nyaman dan kondusif, kelas yang bersih, cukup ventilasi dan cahaya, ada laboratorium computer, lapangan olahraga, mushola, tempat latihan ekstrakurikuler banjar dan terdapat kantin, kantin inilah yang disalahgunakan oleh siswa. Dari kondisi tersebut membuat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo tapel 2018/2019 kurang. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat kedisiplinan siswa SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 di desa Pesanggrahan Gudo.

Saran

1. Struktur organisasi guru di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo Tapel 2018/2019 kurang lengkap, yaitu tidak ada guru BK yang menangani siswa, sehingga lembaga pendidikan SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo harus segera mencari guru BK untuk menangani para siswa.
2. Kegiatan belajar mengajar di SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo berjalan kurang maksimal, alangkah baiknya bagi guru SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo dapat menarik perhatian siswa agar tidak bosan, misalnya dengan menggunakan slide yang berisikan gambar atau video.
3. Kondisi gedung SMA A. Wahid Hasyim 4 Gudo cukup nyaman dan kondusif, kelas yang bersih, cukup ventilasi dan cahaya, ada laboratorium

computer, lapangan olahraga, mushola, tempat latihan ekstrakurikuler banjari dan terdapat kantin, tetapi kantin inilah yang disalahgunakan oleh siswa untuk nongkrong saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga alangkah baiknya guru piket setiap proses belajar mengajar berlangsung menggiring siswa masuk kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi dan Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/23254/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.45 WIB.
- Ambarwati, F. R., Nasution, N. (2012). *Buku pintar asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.Id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Amos, Neolaka. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.Id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Anshari, H. (1983). *Pengantar ilmu pendidikan*. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.Id/4846/1/ARTIKEL%20ACC.pdf> Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.10 WIB.
- Anshari, M. Hafi. (1993). *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/1339/3/BAB_II_.pdf. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.10 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. (1980). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirjo, Subagio. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/17229/7/BAB_II.pdf. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 09.00 WIB.

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/23254/22/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.45 WIB.
- Bakar, Usman. (1994). *Tauhid dan Sains*. terj. Yuliani Liputo. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/12953/5/BAB%20II%20PDF.pdf>. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.33 WIB.
- Chaplin, J. P. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terj. Dr. Kartono dan Kartini. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Conny R, Semiawan. (2009). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Dirawati, Neni. (2011). Yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011*". Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/390/1/7426.pdf> Pada tanggal 15 Februari 2019. Jam 10.12 WIB.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1535/4/Bab%202.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.12 WIB.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor. 20 tahun 2003*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1535/4/Bab%202.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.12 WIB.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/12953/5/BAB%20II%20PDF.pdf>. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.33 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/12953/5/BAB%20II%20PDF.pdf>. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.33 WIB.
- Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1535/4/Bab%202.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.12 WIB.
- Febriyati, Rizki. (2015). *Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di SMKN 3 Wonosari*. Fakultas Teknik

- Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.Id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Gulo, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. <https://eprints.uny.ac.Id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Diakses dari <http://repository.unpas.ac.Id/1295/5/BAB%20II%20PDF.pdf>. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.33 WIB.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/1339/3/BAB_II_.pdf. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.10 WIB.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/1339/3/BAB_II_.pdf. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.10 WIB.
- Handayani, Soewarno. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Diakses dari http://repository.Usu.ac.Id/bitstream/handle/123456789/45824/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6B7_3E_7ABA_C4032F8AAF98EBABC4CAA81?sequence=4. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.20 WIB.
- Hasibuan, Malayu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.Id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Hasibuan, Malayu S. P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.Id/4846/1/ARTIKEL%20ACC.pdf> Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.10 WIB.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/1339/3/BAB_II_.pdf. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.10 WIB.
- Langgulung, Hasan. (1986). *Manusia dan Pendidikan*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/1535/4/Bab%202.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.12 WIB.

- Listriyanti, Palangda. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di SMKN 4 Makassar*. Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.Id/4846/1/ARTIKEL%20ACC.pdf> Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.10 WIB.
- Milgram, Stanley. (1963). *Behavioral Study of Obedience*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.Id/30730/1/RIZKI%20FEBRIYATI.pdf>. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.00 WIB.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/21074/1/1401411503-s.pdf>. Pada tanggal 1 Agustus 2019. Jam 06. 55 WIB.
- Nasution, S. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar mengajar*. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.Id/12953/5/BAB%20II%20PDF.pdf>. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.33 WIB.
- Nugraha, Ali. (2011). *Materi Pokok Program Orang Tua dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prianto, Agus. Modul Statistik Bab 12 “*Analisis Regresi Linier Sederhana*”.
- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi, Alih Bahasa Jusuf Udaya*. Diakses dari <http://repository.Usu.ac.Id/bitstream/handle/123456789/45824/Chapter%20II.pdf;jsessionid=6B73E7ABAC4032F8AAF98EBABC4CAA81?sequence=4>. Pada tanggal 21 April 2019. Jam 08.20 WIB.
- Sastrohadwiryo, Siswanto. (2001). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/17229/7/BAB_II.pdf. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.18 WIB.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Diakses dari <http://eprints.unm.ac.Id/4846/1/ARTIKEL%20ACC.pdf> Pada tanggal 20 April 2019. Jam 09.10 WIB.
- Yusuf, Syamsu. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak*. Diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/1339/3/BAB_II_.pdf. Pada tanggal 20 April 2019. Jam 08.10 WIB.